

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang bergejolak dan permasalahan yang kompleks. Untuk menghadapinya, Program Genre dari BKKBN menghadirkan Program Kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) di setiap desa. Program ini diselenggarakan melalui pembinaan kepada orang tua yang memiliki anak remaja di keluarganya. Melalui pembinaan ini, orang tua mendapatkan materi seputar cara mendidik remaja, dunia remaja, dan sesi berbagi ilmu dengan anggota program lainnya. Dengan adanya Program BKR diharapkan orang tua dapat menjadi sabahat dan panutan bagi anak remajanya.

Penelitian terhadap implementasi Program Kegiatan Bina Keluarga Remaja ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jalannya implementasi Program BKR di Desa Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan model *bottom-up* dimana birokrat garda depan dan kelompok sasaran memiliki andil yang besar dalam keberhasilan program dan teori implementasi dengan Model Smith. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, peneliti memilih informan dengan teknik *purposive sampling*; pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi; analisis data dengan model Miles & Huberman; validitas data dengan teknik triangulasi; juga mengumpulkan data dengan sumber primer dan sekunder.

Kata Kunci: Remaja, Bina Keluarga Remaja, Program BKR, Model Smith (1973)

ABSTRACT

Adolescence is a time of turmoil and complex problems. To deal with this, the Genre Program from the BKKBN presents the Youth Family Development Program (BKR) in every village. This program is organized through coaching for parents who have teenage children in their families. Through this coaching, parents get material on how to educate teenagers, the world of youth, and knowledge sharing sessions with other program members. With the BKR Program, it is hoped that parents can become friends and role models for their teenagers.

This research on the implementation of the Youth Family Development Program aims to find out how the implementation of the BKR Program is going in Pamijen Village, Baturraden District, Banyumas Regency. The researcher uses a bottom-up model where the vanguard bureaucrats and target groups have a big role in the success of the program and implementation theory with the Smith Model. By using descriptive-qualitative method, the researcher selected the informants with purposive sampling technique; data collection by interview, observation, and documentation; data analysis with Miles & Huberman model; data validity with triangulation technique; also collect data from primary and secondary sources.

Key Words: Adolescence, Youth Family Development Program, YFD Program, Smith Model 1973)